

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian terkait fenomena etiket digital terhadap moral sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara daring di kelas XI SMA Negeri 25 Bandung yang telah diuraikan dalam BAB IV, maka pada BAB V peneliti merumuskan beberapa simpulan sebagai inti dari kajian hasil penelitian. Peneliti juga merumuskan beberapa rekomendasi kepada pihak terkait yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian. Adapun simpulan dan rekomendasi yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut.

5.1 Simpulan Umum dan Khusus

5.1.1 Simpulan Umum

Era digital merupakan suatu masa yang mengalami perkembangan dalam segala aspek kehidupan menjadi serba digital. Era digital telah memberikan berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa gunakan sebaik-baiknya. Namun dalam waktu yang bersamaan, era digital juga membawa banyak dampak negatif, sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia di era digital ini. Salah satu dampak negatif dari era digital ialah adanya kemerosotan moral yang ditunjukkan oleh pengguna teknologi. Oleh karena itu di era digital ini perlu diimbangi dengan Pendidikan kewarganegaraan digital atau digital citizenship, yang dimana salah satu komponennya yaitu etiket digitat.

Etiket digital merupakan seperangkat aturan atau norma yang mengatur perilaku manusia di dalam dunia digital. Kebanyakan masyarakat belum begitu megenal dan memahami pentingnya etiket digital, sehingga etiket digital ini perlu di sosialisasikan dan dibelajarkan kepada khalayak umum. Salah satu tempat yang strategis dalam mengenalkan dan mengajarkan etiket digital ialah sekolah. Sekolah merupakan tempat dibinanya generasi-generasi bangsa, sehingga akan terciptanya warga negara yang baik dan bermoral. Dengan adanya musibah pandemi covid-19 pun memaksa proses pendidikan dilakukan secara *online*, sehingga sebagian besar aktivitas belajar mengajar dialihkan ke dunia digital. Simpulan secara umum yang didapatkan adalah penerapan etiket digital dalam proses pembelajaran PPKn daring di SMA Negeri 25 Bandung telah dikategorikan

sangat baik dan berdampak terhadap moral sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn daring. Meskipun sudah berada dalam kategori sangat baik namun masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki.

5.1.2 Simpulan Khusus

Selain simpulan umum, peneliti merumuskan simpulan khusus. Simpulan khusus ini diurutkan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Media merupakan salah satu bentuk pendukung dalam proses pembelajaran. Berhasil tidaknya proses pembelajaran sangat bergantung pada media yang digunakan. Tidak bisa dipungkiri bahwa pada saat berlangsungnya pembelajaran daring peran media pembelajaran sangatlah penting, terutama media digital. Media pembelajaran digital digunakan untuk mempermudah komunikasi dan penyampaian materi dari guru kepada peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa media digital yang digunakan dalam proses pembelajaran daring di SMA Negeri 25 Bandung cukup beragam, diantaranya *google classroom*, *zoom meeting*, *youtube*, studio pembelajaran dan lain sebagainya. Media digital tersebut dipilih atas pertimbangan sekolah maupun guru yang melaksanakan, dimana mereka berpendapat bahwa media digital tersebut akan mudah untuk dioperasikan oleh guru dan siswa serta akan membantu siswa dalam mempelajari dan memahami materi pada saat pembelajaran daring. Kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan media pembelajaran digital pun sudah berada dalam kategori sangat baik. Hal demikian bisa terwujud karena sejak dari awal kepala sekolah SMA Negeri 25 Bandung telah berkomitmen untuk melakukan pendampingan secara serius kepada semua guru untuk bisa menguasai media pembelajaran digital, selain itu para guru pun khususnya guru PPKn telah membimbing siswa secara baik dalam menggunakan media pembelajaran digital. Sehingga dengan demikian proses pembelajaran daring yang diselenggarakan SMA Negeri 25 Bandung dapat berjalan dengan sangat baik.
- 2) Etiket digital merupakan seperangkat aturan yang diciptakan untuk mengatur perilaku manusia dalam dunia digital. Etiket digital sangatlah penting untuk disosialisasikan sekaligus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih di

era pandemi covid-19, aktivitas manusia kebanyakan dilakukan dalam dunia digital, tak terkecuali pendidikan. Salahsatu sekolah yang menerapkan etiket digital ialah SMA Negeri 25 Bandung, dalam proses penerapannya etiket digital ini disosialisasikan terlebih dahulu oleh pihak sekolah diawal semester, kemudian setelah itu para guru pun memiliki tugas dalam mengingatkan dan mengawasi penerapan etiket digital. Etiket digital yang dibuat dilengkapi pula oleh sanksi, sehingga jika ada pelanggaran terhadap etiket digital maka sekolah akan memberikan sanksi. Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bawa etiket digital di SMA Negeri 25 Bandung telah diterapkan secara baik, hal tersebut pun sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan sebagian besar peserta didik menerapkan etiket digital dengan sangat baik. Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap sikap, perilaku, penampilan dan cara komunikasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran PPKn daring. Data pun diperkuat dengan hasil skala likert yang menunjukkan sebagian besar menerapkan etiket digital dengan sangat baik. Sehingga dengan demikian penerapan etiket digital dalam proses pembelajaran daring di SMA Negeri 25 Bandung sudah dilakukan secara maksimal dan sebaik mungkin, baik itu oleh pihak sekolah, guru maupun siswa.

- 3) Penerapan etiket digital dalam pembelajaran PPKn daring menunjukkan pengaruh terhadap moral sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dengan adanya etiket digital menjadikan peserta didik merasa memiliki pedoman dalam hal berperilaku, selain itu dengan adanya etiket digital pun menjadikan siswa mampu menghargai dan bersikap kooperatif dalam pembelajaran, lebih disiplin, tanggung jawab, sopan, ramah serta berbudi luhur. Dampak yang tampak dan terasa terhadap moral sosial siswa yaitu, pertama dalam hal kerja sama, siswa menjadi lebih tanggungjawab atas pekerjaan dia dalam kelompoknya, dan rata-rata setiap orang dalam kelompok memiliki bagian-bagiannya tertentu dan mereka mengerjakannya dengan baik. Kedua, yaitu memberikan dampak terhadap perilaku tolong menolong dan suka membantu orang lain tanpa harus diminta. Ketiga, memberikan dampak terhadap rasa cinta yang dimiliki

oleh siswa, dimana siswa bisa menjadi lebih mencintai dirinya sendiri dan bahkan orang lain dengan selalu disiplin terhadap aturan. Terakhir yaitu memberikan dampak terhadap kehidupan harmonis siswa, tentunya dengan adanya sebuah aturan yang mengatur perilaku siswa maka kehidupan siswa akan menjadi lebih harmonis tanpa ada permasalahan yang begitu berarti.

- 4) Hambatan yang dialami SMA Negeri 25 Bandung antara lain, kurangnya konsistensi diantara pemangku kebijakan serta siswa yang menjalankannya, kurangnya kerjasama diantara semua pihak, baik itu dari pihak sekolah, guru, wali kelas maupun orangtua siswa. Selanjutnya tidak konsekuennya pihak sekolah maupun guru dalam memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar etiket digital. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya penerapan etiket digital pun menjadi salahsatu hambatan dalam menerapkan etiket digital di SMA Negeri 25 Bandung. Serta yang terakhir ialah kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh orangtua mengakibatkan peserta didik lalai terhadap aturan-aturan sekolah. Selain itu, hambatan yang sering dialami oleh guru ialah belum terbiasanya peserta didik dalam menerapkan etiket digital dalam pembelajaran daring sehingga harus selalu diingatkan. Adapun upaya yang telah dilakukan ialah dari pihak management selalu rapat tiap bulan dalam mengevaluasi penerapan etiket digital di SMA Negeri 25 Bandung, Selalu melakukan kordinasi antar wali kelas, selalu melakukan kordinasi dengan guru, mengupayakan dan mengoptimalkan peran BK serta melakukan home visit. Selain itu guru pun selalu melakukan pendekatan dan treatment khusus bagi peserta didik yang sering melakukan pelanggaran terhadap etiket digital.

5.2 Implikasi

Dari kesimpulan yang peneliti rumuskan dapat ditarik beberapa implikasi dalam bidang pendidikan dan Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan. Implikasi tersebut diantaranya sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Sekolah

Implikasi dari dilakukannya penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi terhadap penerapan etiket digital pada pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 25 Bandung. Selain itu, sekolah pun diharapkan mampu membina

peserta didik yang masih tidak mengindahkan etiket digital dalam mengikuti pembelajaran daring.

5.2.2 Bagi Guru

Implikasi dari dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada guru untuk lebih semangat dalam menumbuhkan moral sosial siswa dengan membiasakan penerapan etiket digital dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan. Diharapkan pendidik pun mampu menganalisis pendekatan dan strategi yang sesuai dengan permasalahan yang dialami siswa perihal penerapan etiket digital.

5.2.3 Bagi Siswa

Implikasi dari penelitian mengenai fenomena etiket digital terhadap moral sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn daring diharapkan peserta didik mampu untuk membiasakan diri dalam menerapkan etiket digital pada proses pembelajaran daring. Peserta didik juga diharapkan mampu menyadari pentingnya penerapan etiket digital dalam beraktivitas di dunia maya untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan pengguna lain, sehingga akan terciptanya warga negara digital yang baik.

5.2.4 Bagi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

Fenomena etiket digital terhadap moral sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn daring diharapkan dapat berimplikasi pada penguatan pemahaman calon peserta didik akan pentingnya mengenalkan dan menerapkan etiket digital dalam proses pembelajaran di era serba digital ini. Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dapat memberikan bekal kepada calon pendidik untuk dapat lebih mengenalkan etiket digital kepada peserta didik, dan diharapkan dapat memberi bekal untuk selalu berinovasi dalam membina moral anak bangsa.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dirumuskan beberapa rekomendasi bagi beberapa pihak yang terkait, rekomendasi tersebut diantaranya sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Sekolah

- 1) Sekolah hendaknya meningkatkan kerjasama antar berbagai pihak agar penerapan etiket digital ini dapat berjalan dengan baik dan berdampak pada moral sosial dalam mengikuti pembelajaran daring, misalnya kerjasama antara pihak sekolah dengan wali kelas, guru BK, guru mata pelajaran dan bahkan orangtua siswa.
- 2) Sekolah hendaknya lebih meningkatkan pengawasan terhadap penerapan etiket digital dengan selalu melakukan pemantauan di kelas *online* atau intens menanyakan perkembangan peserta didik kepada wali kelas atau guru mata pelajaran.
- 3) Sekolah hendaknya lebih tegas dan konsekuen terhadap siswa yang melanggar etiket digital pada pelaksanaan pembelajaran daring.
- 4) Sekolah hendaknya memberikan apresiasi bagi peserta didik yang selalu menerapkan etiket digital dengan baik, agar mampu memotivasi peserta didik yang lainnya supaya menaati etiket digital juga.

5.3.2 Bagi Guru

- 1) Guru hendaknya rajin mengingatkan dan membiasakan penerapan etiket digital dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Karena dengan hal demikian nantinya siswa akan terbiasa untuk menerapkan etiket digital dalam aktivitas sehari-hari di dunia digital
- 2) Guru hendaknya menjadi suri tauladan atau contoh bagi peserta didik dengan selalu menerapkan etiket digital selama melakukan pembelajaran daring. Contohnya hadir tepat waktu, berpenampilan sopan, menggunakan bahasa yang baik, selalu menampilkan wajah di layar zoom dan lain sebagainya. Dengan demikian peserta didik akan termotivasi untuk melakukan hal yang sama.

5.3.3 Bagi Siswa

- 1) Peserta didik hendaknya selalu menerapkan etiket digital pada saat beraktivitas di dunia digital, baik saat bermain media sosial, konferensi *online* game *online* ataupun yang lainnya. Karena etiket digital ini bukan hanya berlaku pada saat pembelajaran daring saja, melainkan seluruh aktivitas yang dilakukan di dalam dunia digital.

- 2) Peserta didik diharapkan dapat selalu menunjukkan moral sosial yang baik pada saat berinteraksi dengan orang lain, baik kepada orang tua, teman, guru dan bahkan orang lain.
- 3) Peserta didik diharapkan memiliki kesadaran bahwa peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang harus mempertahankan nilai-nilai bangsanya dan menjunjung tinggi moral bangsa.

5.3.4 Bagi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan

- 1) Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat memberikan dukungan dan pemahaman yang luas bagi mahasiswa yang akan menjadi calon pendidik terhadap penerapan etiket digital dalam pembelajaran ataupun pembentukan moral sosial siswa.
- 2) Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat mempraktikkan model-model pembelajaran yang dapat diterapkan bersamaan dengan penerapan etiket digital dalam pembelajaran.
- 3) Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang luas dan mendalam bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan dan menguatkan pemahaman etiket digital pada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

5.3.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Bagi peneliti yang ingin meneliti tentang fenomena etiket digital terhadap moral sosial siswa diharapkan untuk mengkaji berbagai teori mengenai penerapan etiket digital maupun mengenai moral sosial secara lebih mendalam agar proses pembentukan karakter atau perilaku dapat berjalan secara optimal dan membuahkan hasil yang maksimal.
- 2) Penerapan etiket digital dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan lainnya, hal ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji penerapan etiket digital pada peserta didik.